



Relationship between Adherence Level and Blood Pressure in Hypertensive Patients at Pontang and Baros Community Health Center

Abdillah Mursyid^{1*}, Nedia Mariam Aprilianti¹, Fajrin Noviyanto¹, Farahdina Chairani¹, Baha Udin¹

¹Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila, Serang, Banten, Indonesia

Artikel Info	ABSTRAK
Received: 16-06-2026 Revised: 10-07-2026 Accepted: 27-07-2026	Background: Hypertension is a chronic disease that requires long-term therapy. Medication adherence is one of the key factors in achieving blood pressure control and preventing cardiovascular complications. However, the relationship between medication adherence and blood pressure among hypertensive patients in primary healthcare settings has shown inconsistent findings.
*Corresponding author: Abdillah Mursyid	Objective: This study aimed to analyze the relationship between the level of medication adherence and blood pressure, as well as to identify demographic factors associated with adherence.
Email: abdillahmrsyid@gmail.com	Method: This study employed a descriptive observational design with a cross-sectional approach. Data were collected from May to July 2024 from 194 outpatient hypertensive patients who met the inclusion criteria. The level of medication adherence was measured using the MARS-5 questionnaire, while data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-square test
	Results: The results showed that the majority of respondents were aged >60 years, female, had completed senior high school education, were married, and had been living with hypertension for more than 3 years. Most patients had a moderate level of medication adherence, while controlled blood pressure was more frequently observed among patients at Pontang Community Health Center than at Baros Community Health Center. Bivariate analysis showed that the duration of hypertension was significantly associated with the level of medication adherence (p = 0.002), whereas the relationship between medication adherence and blood pressure was not statistically significant (p = 0.077).
	Conclusion: This study concluded that the duration of hypertension was associated with medication adherence, whereas blood pressure was not significantly associated with the level of adherence.
	Keywords: Hypertension; Adherence; Blood Pressure; MARS-5

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyebab terbanyak kematian dini di dunia. Saat ini, diperkirakan terdapat 1,28 miliar orang dewasa yang menderita hipertensi di seluruh dunia, dengan 2/3 di antaranya tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah , dan sekitar <42% saja yang sudah terdiagnosa dan mendapatkan terapi obat (World Health Organization, 2023) Indonesia memiliki tingkat prevalensi hipertensi sangat tinggi dengan jumlah penderita sebanyak 63.309.620 orang (Ramadhani et al., 2023). Sejak tahun 2003,

World Health Organization’s Global Burden of Disease Study telah menyatakan bahwa hipertensi menjadi faktor risiko utama di seluruh dunia terhadap morbiditas dan mortalitas (Kjeldsen, 2018). Hipertensi merupakan faktor risiko utama terhadap penyakit kardiovaskular seperti gagal jantung, infark miokard, dan stroke iskemik. Risiko terjadinya komplikasi pada hipertensi dapat dicegah dengan pengelolaan hipertensi yang baik, seperti penggunaan obat antihipertensi (Goorani et al., 2024).

Kepatuhan adalah mengukur sejauh mana perilaku seseorang dalam

mengonsumsi obat, mengikuti pola makan, dan menjalani perubahan gaya hidup sesuai dengan saran yang telah disepakati Bersama dengan tenaga kesehatan (Hamrahian et al., 2022). Tingkat keberhasilan terapi pada penderita hipertensi sangat bergantung pada sejauh mana pasien mematuhi penggunaan obat antihipertensi yang diresepkan (Putra et al., 2023). Pasien yang memiliki kepatuhan tinggi terhadap pengobatan, akan menunjukkan prognosis yang lebih baik dibandingkan individu yang tidak menjalani terapi secara konsisten (Apriani et al., 2026). Beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pasien hipertensi antara lain karakteristik pasien seperti usia dan pendidikan (Astrid et al., 2021), jenis kelamin (Ariskha & Rusmalina, 2024) dan pekerjaan (Tambuwun et al., 2021), tingkat pengetahuan terkait hipertensi, jarak dengan fasilitas kesehatan, dan peran petugas kesehatan (Kartikasari et al., 2022) serta dukungan dari pihak keluarga (Aini et al., 2024)

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat antihipertensi berperan penting dalam pengendalian tekanan darah. Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai hubungan antara tingkat kepatuhan dan kontrol tekanan darah masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan (Nurdin et al., 2024; Siwi et al., 2024), sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa peningkatan kepatuhan tidak selalu diikuti dengan perbaikan kontrol tekanan darah (Morawski et al., 2018). Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan tingkat kepatuhan dengan tekanan darah pasien serta mengidentifikasi faktor-faktor demografi yang mempengaruhi tingkat kepatuhan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional untuk mengetahui kepatuhan pasien, pengambilan data menggunakan kuesioner kepatuhan penggunaan obat MARS-5. Penelitian bersifat kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional survey. Kuesioner MARS-5 adalah kuesioner yang dikembangkan sebagai alat ukur untuk menilai ketidakpatuhan (Chan et al., 2020) dan di Indonesia MARS-5 telah tersedia dalam versi bahasa Indonesia dan telah divalidasi dengan nilai Cronbach Alpha 0,603 (Ningrum et al., 2024). MARS-5 terdiri dari 5 item pertanyaan yang menilai perilaku ketidakpatuhan (lupa, mengubah dosis berhenti, melewatkan dosis, dan menggunakan obat kurang dari yang diresepkan).

Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang menjalani pengobatan rawat jalan di Puskesmas Pontang atau Puskesmas Baros. Pengumpulan data berlangsung pada Bulan Mei – Juli 2024. Penelitian ini telah memperoleh izin penelitian dan lulus kaji etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan No. Kaji Etik KEPK/UMP/272/VII/2024. Berdasarkan hasil observasi yaitu hasil data pasien sebanyak 3.450 dari Bulan Januari- Desember 2023 yang datang ke Puskesmas Baros dan hasil data pasien sebanyak 3.550 dari bulan Januari- Desember 2023 yang datang ke Puskesmas Pontang. Kriteria inklusi dalam penelitian adalah masyarakat yang terdiagnosis hipertensi dengan usia 30 hingga 75 tahun dan telah menggunakan obat antihipertensi minimal selama 1 (satu) tahun, sedangkan kriteria eksklusinya adalah Pasien yang tidak dapat berkomunikasi baik secara lisan atau tulisan, dan Keluarga Pasien

yang datang mengambilkan obat pasien, serta pasien yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap. Jumlah sampel minimal dihitung mengikuti rumus *Slovin*, dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 194 pasien.

Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari kuesioner MARS-5) dilakukan skoring untuk menilai kepatuhan. Tingkat kepatuhan pasien dinilai dengan melihat frekuensi dari jawaban tiap pertanyaan dimana skor 25 tingkat kepatuhan tinggi dan skor <25 tingkat kepatuhan rendah (Ningrum et al., 2024). Analisis data yang didapatkan berupa gambaran tingkat kepatuhan pasien yang diperoleh dari nilai MARS-5 dan melihat ada tidaknya peningkatan kepatuhan pasien dalam minum obat setelah diberikan informasi obat. Analisis data yang digunakan

Tabel 1). Mayoritas pasien hipertensi di Puskesmas Pontang dan Puskesmas Baros berada pada kelompok usia >60 tahun, berjenis kelamin perempuan, dengan pekerjaan terbanyak sebagai ibu rumah tangga. Tingkat pendidikan pasien sebagian besar berada pada jenjang sekolah menengah atas (SMA). Sebagian besar pasien berstatus menikah, serta telah menderita hipertensi selama lebih dari 3 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa hipertensi banyak dialami oleh kelompok usia lanjut dengan penyakit kronis jangka panjang. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa hipertensi ditemukan paling banyak pada pasien usia lanjut, hal ini terjadi karena seiring berjalannya usia fungsi fisiologis seseorang akan menurun. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian lainnya yang menyebutkan persentase pasien hipertensi berusia >60 tahun sebesar 54,5% (Larasati et al., 2026). Seiring bertambahnya usia, pembuluh darah arteri mengalami degradasi struktural dan fungsional, Manifestasi ini mengakibatkan penurunan kapasitas tampung

yaitu analisis univariat (usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan terakhir, status pernikahan, lama menderita, kepatuhan, tekanan darah) dan bivariat menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini melibatkan 194 pasien hipertensi. Pada penelitian ini dilakukan analisis univariat dan bivariat. Analisis umum meliputi hasil analisis univariat yang ditampilkan pada penelitian ini meliputi karakteristik pasien, kepatuhan dalam menggunakan obat, tekanan darah obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Pontang dan Puskesmas Baros. Data kuesioner karakteristik demografi pasien dikumpulkan dan kemudian ditelaah untuk melihat karakteristik pasien (i Puskesmas Baros.

dan daya lentur arteri, sehingga pembuluh darah kesulitan beradaptasi terhadap fluktuasi volume darah di setiap siklus jantung (Oliveros et al., 2020).

Jenis kelamin pasien mayoritas perempuan merupakan kelompok jenis kelamin terbanyak dengan persentase 62,9% di Puskesmas Pontang sedangkan presentase 53,6% di Puskesmas Baros. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal yang dapat meningkatkan tekanan darah, yaitu seperti stres dan menopause. Secara psikologis, wanita lebih mudah mengalami stres dibandingkan pria. Stres dapat menyebabkan peningkatan hormon adrenalin dan norepinefrin maka dapat mempersempit pembuluh darah, dan kemudian tekanan darah meningkat (Ahadiyah et al., 2020). Pada kategori pekerjaan, kategori pekerjaan pasien mayoritas ibu rumah tangga merupakan kelompok ibu rumah tangga terbanyak dengan persentase 44,3% di Puskesmas Pontang sedangkan presentase 33% di Puskesmas Baros.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Pasien

Karakteristik	Puskesmas Pontang n (%)	Puskesmas Baros n (%)
Umur		
30–40 tahun	18 (19,6)	13 (8,2)
41–50 tahun	31 (32,0)	13 (11,3)
51–60 tahun	19 (19,6)	23 (17,5)
>60 tahun	29 (29,9)	48 (62,9)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36 (37,1)	44 (46,4)
Perempuan	61 (62,9)	53 (53,6)
Pekerjaan		
Tidak bekerja	2 (2,1)	4 (4,1)
PNS	21 (22,7)	18 (19,6)
Ibu Rumah Tangga	43 (44,3)	34 (33)
Pegawai Swasta	11 (10,3)	20 (24,7)
Wiraswasta	16 (16,5)	12 (12,4)
Petani/Buruh	4 (4,1)	6 (6,2)
Pendidikan		
SD	12 (12,4)	17 (17,5)
SMP	15 (15,5)	10 (10,3)
SMA	40 (41,2)	67 (69,1)
Perguruan Tinggi	30 (30,9)	3 (3,1)
Status Perkawinan		
Belum Kawin	4 (4,1)	9 (9,3)
Kawin	48 (49,5,4)	36 (37,1)
Cerai	45 (46,4)	52 (53,6)
Lama Menderita Hipertensi		
1–3 tahun	21 (21,6)	30 (30,9)
>3 tahun	76 (78,4)	67 (69,1)
Kepatuhan Minum Obat		
Kepatuhan Sedang	60 (60,8)	54 (55,67)
Kepatuhan Tinggi	38 (39,2)	44 (44,32)
Tekanan Darah		
Terkontrol	65 (68)	49 (52,6)
Tidak Terkontrol	32 (32)	48 (47,4)
Total Pasien	97 (100)	97 (100)

Data menunjukkan Yang paling banyak mengalami hipertensi yaitu ibu rumah tangga beresiko lebih tinggi menderita hipertensi di banding dengan perempuan yang bekerja, hal ini karena kurangnya aktifitas fisik yang dapat meningkatkan resiko kelebihan berat badan sehingga beresiko menderita hipertensi (Nurdin et al., 2024). Pada penelitian yang sama, pasien yang menderita penyakit hipertensi tertinggi berpendidikan SMA dengan jumlah 23

pasien dengan persentase 82.2%. Pendidikan merupakan upaya pembelajaran kepada masyarakat agar memahami segala macam informasi yang diterima yang bertujuan untuk memelihara kesehatannya. Pada pasien yang memiliki Pendidikan yang rendah, maka akan beresiko tinggi terkena hipertensi karena disebabkan karena kurangnya pengetahuan sehingga sulit atau lambat menerima informasi dari pendidikan kesehatan yang diberikan petugas, dan

berdampak pada perilaku atau pola hidup sehat (Nurmala et al., 2018)

Status perkawinan memiliki hubungan secara tidak langsung dengan status kesehatan termasuk hipertensi melalui faktor risiko perilaku (pola hidup) maupun stress (Fan et al., 2025). Selain itu juga berhubungan secara langsung dengan sistem kardiovaskuler, endokrin, kekebalan tubuh, saraf sensorik, dan mekanisme fisiologik lainnya. Individu dengan status perceraian memiliki risiko yang lebih tinggi mengalami hipertensi dibandingkan individu yang menikah. Hal ini diduga disebabkan oleh kehilangan pasangan atau orang yang dicintai yang merupakan salah satu pengalaman dengan tingkat stres yang tinggi, sehingga dapat berdampak negatif terhadap kesehatan dan meningkatkan risiko penyakit maupun kematian (Fan et al., 2025).

Hasil penelitian di 2 puskesmas didapatkan sebagian besar pasien memiliki kepatuhan sedang, pasien tidak bekerja dan ibu rumah tangga. Kepatuhan merupakan suatu perilaku individu yang menjalankan terapi dan pengobatan sesuai anjuran atau nasehat serta brosur yang didapatkan dari seorang praktisi kesehatan. Kepatuhan berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pengobatan hingga 100% (Kozier & Barbara, 2020).

Hubungan Kepatuhan dengan Karakteristik Pasien Hipertensi

Hasil analisis hubungan antara kepatuhan minum obat dengan, serta lama menderita penyakit menggunakan SPSS. Analisis hubungan dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Berbeda dengan variabel lainnya, hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan riwayat penyakit lama ($p = 0,002$). Responden yang memiliki

Riwayat lama menderita cenderung menunjukkan kepatuhan minum obat yang lebih rendah dibandingkan responden yang dengan lama menderita kurang dari 3 tahun. Nilai korelasi negatif ($r = -0,221$) menunjukkan bahwa lama menderita hipertensi berhubungan dengan penurunan kepatuhan. Hal ini dapat disebabkan oleh kejenuhan terapi jangka panjang atau kelelahan dalam menjalani pengobatan secara terus-menerus. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Yogyakarta, menunjukkan ada korelasi yang sangat kuat antara lama menderita dengan kepatuhan $p\text{-value} < 0,05$, korelasi koefisien 1,000 (Supadmi et al., 2024). Lain hal nya ketika dianalisis hubungan antara kepatuhan dengan tekanan darah tidak menunjukkan hasil yang selaras (0,077). Suatu studi yang dilakukan pada tahun 2023 menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan meminum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama ($p=0,001$) serta nilai korelasi 0,756 (Siwi et al., 2024). Data hubungan antara kepatuhan dan karakteristik pasien secara lengkap ditampilkan pada **Error! Reference source not found.**

Tabel 2. Hubungan Kepatuhan dengan Karakteristik Responden

Karakteristik	Kepatuhan tinggi n (%)	Kepatuhan Sedang n (%)	<i>p- valu e</i>
Lama Menderita Hipertensi			
1–3 tahun	57 (29,4)	53 (27,3)	0,002
>3 tahun	25 (12,9)	59 (30,4)	
Tekanan Darah			
Terkontrol	42 (21,7)	72 (37,1)	0,077
Tidak Terkontrol	40 (20,7)	40 (20,5)	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Pontang dan Puskesmas Baros ($p = 0,077$). Meskipun demikian, lama menderita hipertensi terbukti berhubungan secara signifikan dengan tingkat kepatuhan minum obat ($p = 0,002$), sedangkan karakteristik demografi lainnya tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Temuan ini menegaskan pentingnya perhatian khusus dan intervensi edukatif berkelanjutan pada pasien dengan penyakit kronis atau riwayat penyakit lama guna meningkatkan kepatuhan minum obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila Serang yang telah memberikan dana untuk penelitian

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis tidak melaporkan adanya potensi konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiah, N., Handayani, N., & Suhardiana, E. (2020). Evaluasi Kesesuaian Obat dan Dosis Antihipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit "X" Kota Tasikmalaya. *Media Informasi*, 15(2), 129–137. <https://doi.org/10.37160/bmi.v15i2.409>
- Aini, T. F., Aisyiah, A., & Rifiana, A. J. (2024). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tridayasakti Tambun Selatan. *Malahayati Nursing Journal*, 6(8), 3448–3463. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i8.14188>
- Apriani, A., Sirait, T. S., Silitonga, D. R., & Zawita. (2026). Hubungan Karakteristik Pasien dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi Berdasarkan Skala MMAS-8. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 9(1), 336–346. <https://doi.org/https://doi.org/10.36490/journal-jps.com>
- Ariskha, R., & Rusmalina, S. (2024). Gambaran Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi di Puskesmas Krapyak Kidul Periode Desember 2023. *BENZENA Pharmaceutical Scientific Journal*, 3(01). <https://doi.org/10.31941/benzena.v3i01.4324>
- Astrid, M., Nurjanah, N., & Kusumaningsih, I. (2021). Hubungan Karakteristik Demografi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Primer Di Unit Rawat Jalan RS X Bekasi. *Elisabeth Health Jurnal*, 6(1), 7–13. <https://doi.org/10.52317/ehj.v6i1.320>
- Chan, A. H. Y., Horne, R., Hankins, M., & Chisari, C. (2020). The Medication Adherence Report Scale: A measurement tool for eliciting patients' reports of nonadherence. *British Journal of Clinical Pharmacology*, 86(7), 1281–1288. <https://doi.org/10.1111/bcp.14193>
- Fan, Y., He, H., Li, H., Chen, Z., Liu, C., Ma, L., Xu, Z., Zhao, J., Wu, Y., Liu, Z., & Shan, G. (2025). The impact of marital status on hypertension: SEM analysis of a Chinese general population cohort. *BMC Public Health*, 25(1), 2981. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-24382-9>
- Goorani, S., Zangene, S., & Imig, J. D. (2024). Hypertension: A Continuing Public Healthcare Issue. *International Journal of Molecular Sciences*, 26(1), 123. <https://doi.org/10.3390/ijms26010123>

- Hamrahian, S. M., Maarouf, O. H., & Fülöp, T. (2022). A Critical Review of Medication Adherence in Hypertension: Barriers and Facilitators Clinicians Should Consider. *Patient Preference and Adherence, Volume 16*, 2749–2757. <https://doi.org/10.2147/PPA.S368784>
- Kartikasari, K., Rejeki, D. S. S., & Pramutama, S. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi di Berbagai Wilayah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11665–11676. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4306>
- Kjeldsen, S. E. (2018). Hypertension and cardiovascular risk: General aspects. *Pharmacological Research*, 129, 95–99. <https://doi.org/10.1016/j.phrs.2017.11.003>
- Larasati, I. S., Nurinda, E., Wulandari, A. S., Kusumawardani, N., Indrayana, S., & Amukti, D. P. (2026). Adherence and Blood Pressure Control in Hypertensive Patients: A Cross-Sectional Study. *JURNAL ILMU KEFARMASIAN INDONESIA*, 24(1), 26–37. <https://doi.org/10.35814/jifi.v24i1.1641>
- Morawski, K., Ghazinouri, R., Krumme, A., Lauffenburger, J. C., Lu, Z., Durfee, E., Oley, L., Lee, J., Mohta, N., Haff, N., Juusola, J. L., & Choudhry, N. K. (2018). Association of a Smartphone Application With Medication Adherence and Blood Pressure Control: The MedISAFE-BP Randomized Clinical Trial. *JAMA Internal Medicine*, 178(6), 802. <https://doi.org/10.1001/jamainternmed.2018.0447>
- Ningrum, Y. D. A., Pratiwi, A. F., & Azzahroh, N. F. (2024). Hubungan Religiusitas dengan Kepatuhan Penggunaan Obat dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung. *Indonesian Journal of Medical and Pharmaceutical Science*, 3(1), 14–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.30659/ijmps.v3i1.180>
- Nurdin, N., Marsia, M., & Baedlawi, A. (2024). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Parit Timur Kubu Raya. *Scientific Journal of Nursing Research*, 5(2), 21. <https://doi.org/10.30602/sjnr.v5i2.1349>
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erliyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi kesehatan*. Airlangga Universitas.
- Putra, J. A. K., Wiedyaningsih, C., & Widayanti, A. W. (2023). Pengukuran Perilaku Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi dengan Probabilistic Medication Adherence Scale (ProMAS). *Majalah Farmaseutik*, 19(3), 377. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v19i3.85126>
- Ramadhani, F., Maesarah, Adam, D., & Gobel, I. A. (2023). *Faktor Determinan Kejadian Hipertensi* (Pt. 1). 8. <https://doi.org/DOI:%20http://dx.doi.org/10.33846/ghs8106>
- Siwi, M. A. A., Nadhiroh, L., & Widara, R. T. (2024). Hubungan antara Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(2), 14. <https://doi.org/10.26714/jkmi.19.2.2024.14-19>
- Supadmi, W., Sary, M. I., Gailea, A., Monica, L., Saputri, G. Z., & Hastuti, D. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Hipertensi di Apotek

- di Yogyakarta. *Majalah Farmaseutik*, 20(2), 154. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v20i2.95659>
- Tambuwun, A. A., Kandou, G. D., & Nelwan, J. E. (2021). Hubungan Karakteristik Individu dengan Kepatuhan Berobat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal KESMAS*, 10(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/33703>
- World Health Organization. (2023). *Hypertension*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>